

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Seperti telah dikemukakan di bagian pendahuluan bahwa secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan IPS sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa sekolah dasar. Untuk itu metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas (*class room action research*). Hal ini sejalan dengan pendapat Stephen Kemmis seperti dikutip D.Hopkins (1993) dari pengertiannya dapat dicermati bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Lebih lanjut Hopkins menjelaskan jika proses *inquiry* dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus menerus, diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan profesional guru akan terus meningkat sesuai dengan harapan banyak pihak.

Mc Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Sedangkan Borg (1986) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas yaitu pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk



menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya (Depdikbud,1999).

Pada bagian lain Hopkins (1993) mengemukakan bahwa penelitian tindakan dalam bidang pendidikan merupakan jalan keluar yang tepat untuk mengatasi problema yang dihadapi dunia pendidikan pada front paling depan yakni di dalam kelas. Pengembangan penelitian tindakan sebagai pendekatan khusus dalam penelitian kelas memberikan peluang kepada para guru yang dianggap sebagai pihak yang sangat mengetahui dan memahami berbagai masalah yang berkembang di dalam kelas untuk mengoptimalkan emansipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan sekaligus meningkatkan kualitas profesionalismenya baik sebagai pendidik maupun sebagai peneliti.

Berdasarkan pada rancangan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode *kualitatif naturalistik* yang memungkinkan penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Sedangkan sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur (Nasution,1996).

Metode kualitatif dipilih dan dianggap paling cocok oleh karena pendidikan sebagai suatu sistem, tidak hanya berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi kepada proses agar memperoleh hasil yang optimal (Sudjana; Ibrahim,1989; Dadang Dally,2000). Selain itu metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, diantaranya metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden (Moleong,1994). Hal tersebut menurut Nasution (1996) bahwa suatu situasi yang melibatkan interaksi

manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.

B. Lokasi, Subyek dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kelas V B pada Sekolah Dasar Negeri Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Dasar pertimbangan memilih lokasi tersebut, antara lain :

- (1) SDN. Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri memiliki lingkungan yang cukup baik didukung dengan sarana prasarana belajar yang lengkap, seperti: sarana ibadah, laboratorium bahasa, komputer, perpustakaan, serta sarana penunjang lainnya. Lokasi sekolah sangat strategis berada di pusat kota, bagi peneliti kondisi seperti ini cukup menguntungkan karena pertimbangan efektifitas dan efisiensi dalam proses penelitian;
- (2) SDN. Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri merupakan salah satu sekolah binaan penyelenggara konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di kota Sukabumi. Diharapkan melalui implementasi manajemen berbasis sekolah, mutu SDN. Dewi Sartika CBM dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain khususnya di Kota Sukabumi;
- (3) Lingkungan belajar baik dengan dukungan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang cukup memadai;

- (4) Secara psikologis peneliti memiliki hubungan baik, karena selama empat bulan pernah bertugas di SD tersebut;
- (5) Dukungan orang tua siswa terhadap kemajuan sekolah baik;
- (6) Jumlah guru sangat memadai dan latar belakang pendidikannya sudah memenuhi persyaratan, terlihat dari latar belakang pendidikan yaitu sebagian besar berijazah D 2 dan S 1 bahkan sebagian lainnya mengikuti pendidikan lanjutan di S 2.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan ini adalah “guru” yang mengembangkan model inkuiri dan “siswa” beserta aktivitasnya dalam pembelajaran PIPS selama pelaksanaan tindakan.

3. Data Penelitian.

Data penelitian yang akan dihimpun berupa semua perkataan, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diamati, berkenaan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya komunikasi interaktif dalam pengembangan model inkuiri pada pembelajaran PIPS.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif untuk pengumpulan data banyak bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha

sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara (Nasution,1996). Berpedoman pada pertimbangan tersebut maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama. Adapun alat bantu pengamatan yang digunakan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung, yaitu :

- (1) Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat semua kejadian atau peristiwa selama komunikasi interaktif berlangsung dalam proses pembelajaran IPS yakni pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri;
- (2) Foto, digunakan untuk meliput aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung;
- (3) Lembar tes, digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri;
- (4) Wawancara tidak terstruktur (Deddy Mulyana,2002:181) yang dilakukan mirip dengan percakapan informal bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi, sebagai alat untuk memperjelas hal-hal yang tidak diperoleh selama proses interaktif di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data observasi yang diperoleh berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi (Nasution,1996:59). Observasi dilakukan yaitu untuk mencatat suatu

kejadian atau peristiwa dan segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya dengan pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri dalam pembelajaran PIPS.

Dalam penelitian naturalistik, observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian, untuk itu peneliti harus berkomunikasi dengan responden melalui wawancara (Nasution,1996:69). Atas dasar tersebut maka wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa yang dipilih secara acak agar memperoleh gambaran tentang setting sekolah dan kelas sasaran serta pelaksanaan pembelajaran PIPS.

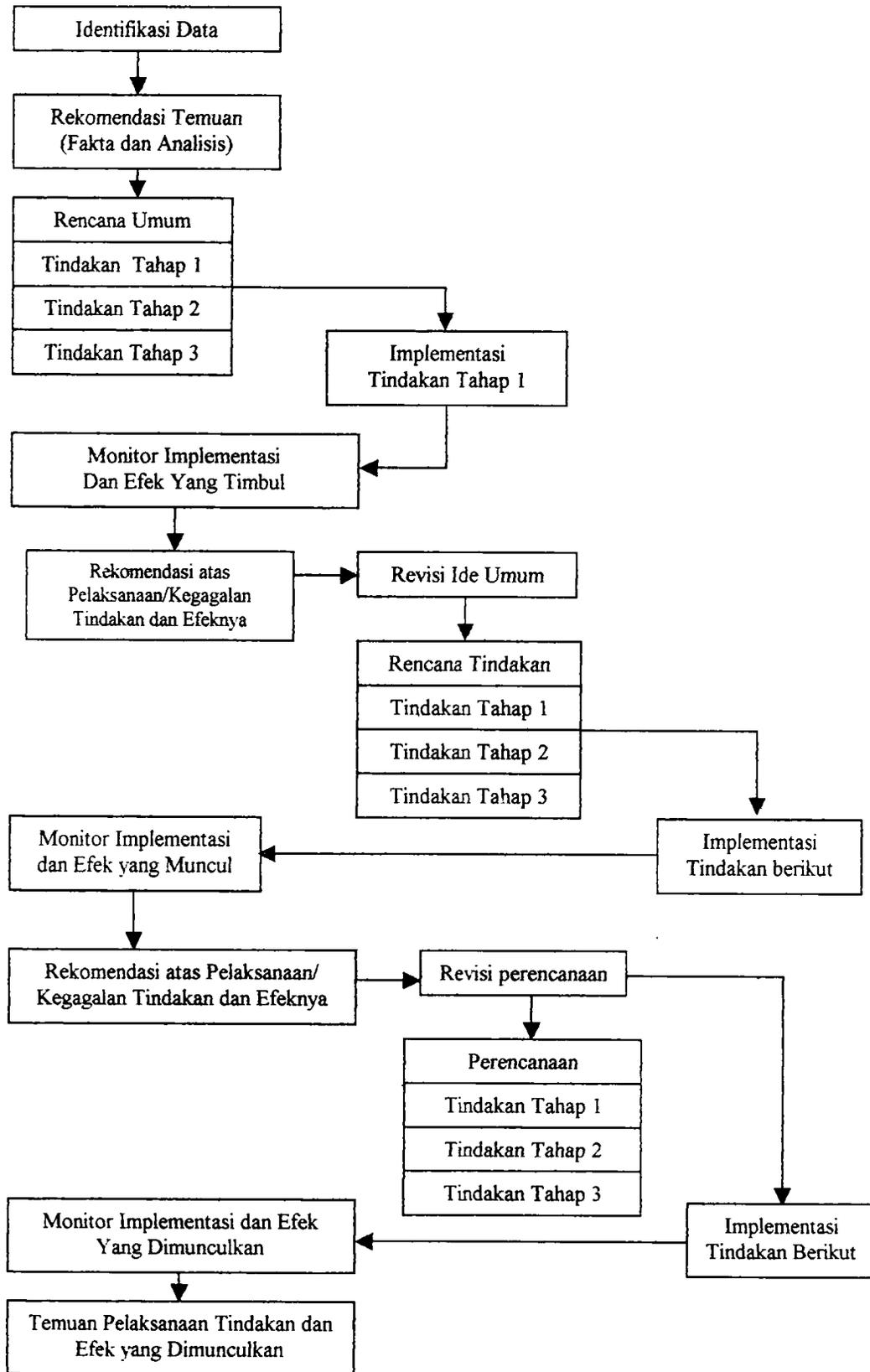
Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* , melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen resmi (Nasution,1996:85). Dalam hal ini Nasution menyebutkan bahwa melakukan penelitian naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya melaksanakan studi dokumen melalui tata usaha dan wali kelas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, diikuti oleh Pengamatan dan Refleksi (Kemmis dan Taggart,1981 dalam Hopkins,1993). Dari sini biasanya muncul permasalahan atau pemikiran

baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga kemudian perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan observasi ulang, serta diikuti refleksi ulang. Untuk itu pada siklus berikutnya guru bersama peneliti melakukan kegiatan perbaikan rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*plan*), pengawasan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Demikian tahap-tahap kegiatan terus berulang, sampai suatu masalah dianggap teratasi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang ke-empat kegiatan pokok dalam prosedur penelitian tindakan kelas, secara visual dapat digambarkan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Bagan 3.1 : Prosedur Pengembangan Program Tindakan (Elliot dalam Hopkins,1993:49).

Bagan di atas dapat memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Sedangkan siklus berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas sasaran. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Orientasi.

Nasution (1996:45) mengingatkan bahwa banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum, sewaktu, dan selama memasuki lapangan, agar peneliti tidak membuat kesalahan yang dapat menjadi hambatan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Untuk hal tersebut menurut Nasution, peneliti harus memperhatikan empat hal, yakni:

- (1) Usahakan agar dapat memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan informal dan formal sebelumnya.
- (2) Memperoleh izin dari instansi atau tokoh yang berwewenang.
- (3) Usahakan untuk memupuk dan memelihara rasa kepercayaan orang di lapangan.
- (4) Mengidentifikasi informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, sebelumnya peneliti telah melakukan kunjungan-kunjungan yang bersifat informal dengan kepala sekolah dan rekan-rekan guru. Dalam kegiatan ini peneliti sekaligus menyerahkan tembusan surat ijin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana Universitas

Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung kepada Kepala Sekolah SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kecamatan Cikole Kota Sukabumi.

Pada tahap ini dilaksanakan studi pendahuluan yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif oleh peneliti dan guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual tentang pembelajaran IPS, kemudian temuan-temuan tersebut akan dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan. Hasil orientasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang valid dan akurat sesuai dengan situasi lokasi sosial di mana program tindakan akan dikembangkan.

2. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini disusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang hendak dilakukan di dalam pembelajaran IPS. Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dengan guru, seperti adanya kesepakatan bersama tentang fokus observasi, meliputi : aspek-aspek yang akan diamati, metode observasi, alat observasi, dan cara pelaksanaannya.

Perencanaan disesuaikan dengan konsep pembelajaran model inkuiri sosial dengan mengacu pada fokus yang ingin di observasi yaitu efektifitas pengembangan model inkuiri sosial meliputi perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan oleh guru kelas yang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun bersama antara guru dan peneliti. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung dilakukan observasi yaitu merekam dan mencatat semua yang terjadi dalam pembelajaran terutama hal-hal yang telah disepakati bersama dalam rangka pengumpulan data sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran, kemudian diadakan diskusi bersama antara peneliti dan guru mengenai apa yang telah dilaksanakan dan selanjutnya diadakan perenungan kembali atas kegiatan yang telah dilakukan pada tahapan tindakan mana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian, dimulai dari pembentukan hipotesis-kerja yang diuji kebenarannya dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumen (Nasution,1996). Adapun analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan (Moleong,1988). Oleh karena itu data-data tersebut dianalisis secara deskriptif supaya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan

pelaksanaan penelitian yakni kinerja guru dalam mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PIPS yang dimulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengolahan dan analisis data dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan kategorisasi data, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dari lapangan tersebut ditulis dalam bentuk uraian. Laporan lapangan yang masih merupakan bahan “mentah” ini disingkat, direduksi, dan disusun lebih sistematis agar lebih memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh (Nasution,1996).
2. Validasi data, yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian (Nasution,1996). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. *Triangulasi* (Hopkins,1993;Nasution,1996), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan sumber lain (guru, siswa, guru lain);
 - b. *Member check* (Nasution,1996), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian serta mengkonfirmasikannya dengan sumber data. Dalam proses ini, data yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui kegiatan diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan;

- c. *Audit trail* (Nasution,1996), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan cara mengkonfirmasi dan mendiskusikan dengan teman sejawat;
 - d. *Expert opinion* (Nasution,1996), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional, dalam kaitan ini ialah pembimbing penelitian.
3. Interpretasi, yaitu upaya peneliti dalam menginterpretasikan hasil temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru sendiri yang menggambarkan pelajaran yang baik (Hopkins,1993). Dari tahap ini diharapkan diperoleh makna yang berarti sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.